

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan di negara-negara sedang berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya, namun dalam pencapaiannya sering dihadapkan pada berbagai masalah seperti bidang sosial, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang lingkungan hidup, dan berbagai bidang lainnya. Permasalahan tersebut dapat bersumber dari pengaruh alam maupun aktivitas masyarakat sehari-harinya yang akan menimbulkan suatu dampak yang bersifat positif maupun negatif. Indonesia adalah negara dengan sumberdaya alam melimpah yang setiap harinya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kemudian diproduksi menjadi output guna memenuhi kebutuhan dan menambah jumlah pendapatan negara. Pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan setiap hari dapat menyebabkan eksternalitas atau dampak yang positif, seperti terkecukupinya kebutuhan pangan. Kebutuhan masyarakat dan menambah pendapatan negara. Selain itu, eksternalitas negatif yang ditimbulkan yaitu menurunnya kualitas dan kuantitas sumberdaya alam, Kerusakan ekosistem, dan menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Batubara merupakan salah satu bahan galian strategis yang sekaligus menjadi sumber daya energi yang sangat besar. Indonesia merupakan salah satu daerah penghasil tambang batubara terbesar di dunia. Pertumbuhan tambang batubara semakin pesat karena semakin banyak lahan tambang baru yang ditemukan. Indonesia memiliki cadangan batubara yang sangat besar dan menduduki posisi ke-4 di dunia sebagai negara pengekspor batubara. Di masa yang

akan datang batubara menjadi salah satu sumber energi alternatif potensial untuk menggantikan potensi minyak dan gas bumi yang semakin menipis. Pengembangan perusahaan produksi batubara secara ekonomis telah mendatangkan hasil yang cukup besar, baik sebagai pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun sebagai sumber devisa. Produksi batubara dalam penelitian ini merupakan hasil produksi tambang batubara.

Bersamaan dengan itu, eksploitasi besar-besaran terhadap batubara secara ekologis sangat memprihatinkan karena menimbulkan dampak yang mengancam kelestarian fungsi lingkungan hidup dan menghambat terselenggaranya sustainable eco-development. Untuk memberikan perlindungan terhadap kelestarian fungsi lingkungan hidup, maka kebijakan hukum pidana sebagai penunjang ditaatinya norma-norma hukum administrasi merupakan salah satu kebijakan yang perlu mendapat perhatian, karena pada tataran implementasinya sangat tergantung pada hukum administrasi.

Kondisi geografis yang cukup strategis diantara kota-kota lain di provinsi sekitarnya membuat peran Provinsi Jambi cukup penting, terlebih dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu potensi kekayaan alam yang dimiliki Jambi, selain dari minyak bumi, gas bumi, dan timah putih adalah batu bara. Diperkirakan cadangan batu bara Jambi sebesar 250 juta ton, yang merupakan batubara kelas kalori sedang yang cocok digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Cadangan terbesar dijumpai di Kabupaten Muara Bungo. Batu Bara merupakan salah satu produk pertambangan yang terbesar di provinsi Jambi. Potensi Batu Bara tersebar di beberapa Kabupaten di Propinsi Jambi yakni,

Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Merangin. Kondisi geografis yang cukup strategis membuat kegiatan ekonomi Provinsi Jambi semakin meningkat terlebih dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah. Salah satu potensi kekayaan alam yang dimiliki Jambi selain dari minyak bumi, gas, dan timah putih adalah batu bara.

**Tabel 1.1. Produksi Sektor Produksi batubara
Tahun 2014 -2019**

No	Tahun	Produksi Batubara (Ton)
1	2014	296.875.034
2	2015	512.534.521
3	2016	134.711.909
4	2017	162.672.832
5	2018	134.516.498
6	2019	273.952.511

Sumber data: Jambi.bps.go.id

Batubara merupakan salah satu produk pertambangan yang terbesar di Provinsi Jambi Diperkirakan cadangan batubara Jambi sebesar 252 juta ton yang merupakan batubara kelas kalori digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Data menunjukkan produksi batu bara tiga tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 3 persen. Pada tahun 2014 produksi batubara sebesar 296.875.034 ton. Pada tahun 2015 produksi batubara sebesar 512.534.521 ton, kemudian, 2016 produksi batubara mengalami penurunan menjadi sebesar 134.711.909 ton, selanjutnya Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 162.672.832 ton, Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 134.516.498 ton, dan tahun 2019 produksi batubara mengalami peningkatan 273.952.511 ton. Peningkatan produksi yang

terus meningkat menyebabkan nilai PDRB Provinsi Jambi mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir yaitu rata-rata sebesar

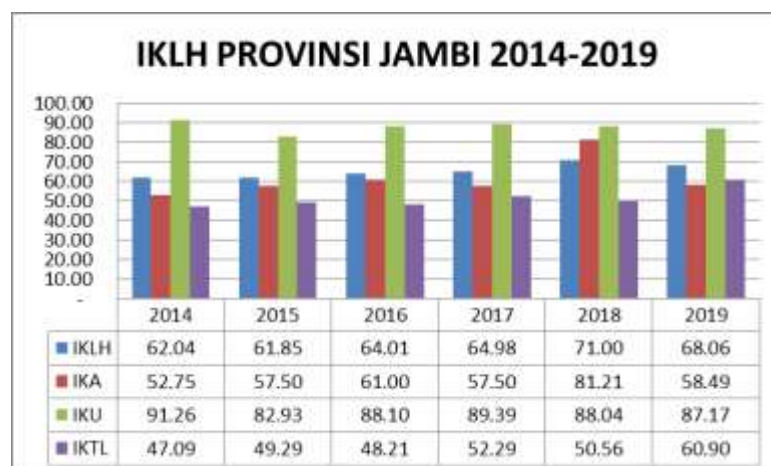
**Tabel 1.2. PDRB Sektor Industri Provinsi Jambi
Dari Tahun 2014 - 2019**

No	Tahun	PDRB Sektor Industri (Juta Rupiah)
1	2014	50.525.788
2	2015	52.923.656
3	2016	57.555.573
4	2017	63.261.693
5	2018	69.259.852
6	2019	71.250.626

Sumber data: Jambi.bps.go.id

Dari data diatas maka dapat dilihat bahwa PDRB sektor industri mengalami peningkatan dari tahun 2014-2019. PDRB sektor industri terbesar tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 71.250.626 juta sedangkan yang terendah tercatat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 50.525.788 juta. Perkembangan PDRB sektor industri diduga memiliki indeks kualitas lingkungan hidup.

**Gambar 1.1 Grafik Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Provinsi Jambi
Tahun 2014 -2019**



Sumber Data : Dinas Lingkungan Hidup

Berdasarkan tabel diatas terlihat Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Jambi Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan, kemudian Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Jambi Tahun pada tahun 2019 mengalami penurunan adalah 68,06 dibandingkan tahun 2018 sebesar 71,00. Penurunan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Jambi menjadi sebesar 68,06 persen dikarenakan penurunan nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Provinsi Jambi tahun 2019 sebesar 58,49 dibandingkan nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Provinsi Jambi tahun 2018 sebesar 81,21. Penurunan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Jambi Tahun pada tahun 2019 juga disebabkan turunnya Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) Provinsi Jambi tahun 2019 yaitu menjadi sebesar 87,17 dibandingkan dengan Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) Provinsi Jambi tahun 2018 sebesar 88,94.

Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Provinsi Jambi Tahun 2018 adalah sebesar 50,56 dibandingkan dengan Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) Provinsi Jambi Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 60,90. Hal ini dikarenakan penurunan Indeks Kualitas Lingkungan Udara (IKU) yang mana Target RPJMD Provinsi Jambi terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,4 persen. Tekanan penduduk terhadap lingkungan seperti perubahan penggunaan tutupan lahan (*land use- land cover change*) terjadi karena didorong kebutuhan dasar manusia yang terus meningkat seiring pertambahan penduduk. Hal ini berdampak pada seiringnya terjadinya banjir, longsor, dan kebakaran hutan sehingga menyebabkan hilangnya ecosystem services. Kondisi lingkungan Provinsi

Jambi jika tidak segera dilakukan upaya-upaya konkrit terkait pengelolaan lingkungan hidup maka akan semakin parah, dikarenakan meningkatnya aktivitas ekonomi.

Selain dari produksi batubara yang dapat merusak kualitas lingkungan, transportasi darat juga sangat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan di karenakan Pencemaran udara akibat kendaraan bermotor di darat. Kendaraan bermotor merupakan sumber pencemaran udara yaitu dengan dihasilkannya gas CO, NOx, Hidrokarbon, SO2, dan tetraethyl lead, yang merupakan bahan logam timah yang ditambahkan ke dalam bensin berkualitas rendah untuk meningkatkan nilai oktan guna mencegah terjadinya letupan pada mesin.

Tabel 1.3 Jumlah Kendaraan Bermotor Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Pada Tahun 2014-2019

Jenis kendaraan	Tahun					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mobil penumpang	3.385.211	3.627.622	3.870.033	4.112.444	4.354.855	4.597.266
Mobil bus	1.555.245	1.555.390	1.555.535	1.555.680	1.555.825	1.555.970
Mobil barang	236.952	300.000	305.754	349.704	384.105	418.506
Sepeda motor	40.276.322	41.081.262	43.820.144	46.395.863	47.332.833	49.961.715
Total	45.453.730	46.564.274	49.551.466	52.413.691	53.627.618	56.533.457

Sumber data: Jambi.bps.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kendaraan bermotor di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dari tahun 2014 sampai tahun 2019 semakin meningkat. Menurut (Frinal & Saputra, 2013) penambahan jumlah kendaraan disebabkan karena, kendaraan bermotor cocok sebagai mobilitas yang cepat,

mekanisme pembelian yang mudah karena regulasi penjualan yang longgar sehingga masyarakat dapat membayar secara kredit, tidak adanya pembatasan untuk memproduksi kendaraan dan sebagai akibat dari PDRB Sektor Industri. Berdasarkan hasil penelitian (Kusminingrum & Gunawan, 2008) Transportasi merupakan sumber pencemaran terbesar yang disebabkan oleh aktivitas kendaraan bermotor. Hal ini mendukung keadaan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi karena pada tahun 2014 hingga tahun 2019 jumlah kendaraan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selalu meningkat dan berdampak pada menurunnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin meneliti dengan judul **“Analisis Determinan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana perkembangan produksi batubara, PDRB Sektor Industri, jumlah kendaraan bermotor pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana perkembangan indeks kualitas lingkungan hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?
3. Bagaimana pengaruh produksi batubara, PDRB Sektor Industri dan jumlah kendaraan Bermotor terhadap indeks lingkungan hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi?

1.3. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan produksi batubara, PDRB Sektor Industri, jumlah kendaraan bermotor pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui perkembangan indeks kualitas lingkungan hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi batubara, PDRB Sektor Industri dan jumlah kendaraan Bermotor terhadap indeks lingkungan hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan nilai guna yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan dan referensi bagi peneliti kedepannya yang tertarik untuk membahas topik yang sama atau berkaitan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat menambah mengenai hal – hal yang berhubungan dengan indeks kualitas lingkungan hidup serta menjadi referensi bagi instansi terkait.